

BAB III

ANALIS STRUKTURAL ATAS SIMFONI THE CLOCK

Karya Joseph Haydn

PENGANTAR :

Cara penggarapan orkestrasi dalam karya ini banyak mengandung hal-hal yang menarik untuk ditelaah, 2 fluit di gunakan tetapi fluit ke 2 betul-betul merupakan bagian yang berdiri sendiri, pada bagian tutti fluit 2 mendobel (mendebbling) fluit I hanya pada nada-nada kecil yang tidak penting saja, fluit II berfungsi sebagai solis.

Fagot II seperti juga Fluit II terutama digunakan untuk mengganda Fagot I pada bagian tutti. Akan halnya dengan klarinet, biasanya Haydn tidak membuat bagian solo untuknya. Haydn hanya menggunakan klarinet pada bagian tutti, dan kadang-kadang sebagai pengganda yang sederhana.

Disini biola alto lebih banyak sebagai bahan dari pada karya klasik pada jaman permulaan, meskipun masih berfungsi untuk maksud dan tujuan tertentu, misalnya untuk pengganda bas kadang-kadang pengganda biola sewaktu memainkan nada-nada yang rendah.

Pada abad XVIII biola alto tidak banyak berfungsi dan komponis jarang menggunakannya untuk bagian-bagian yang sulit. Cello dan bas lebih banyak digunakan untuk memainkan bagian-bagian yang sama (bas berbunyi satu oktaf lebih rendah) meskipun pada suatu saat sering terjadi cello bermain sendiri tanpa bas dan biasanya cello maupun bas mempunyai bagian-bagian yang bebas dan terpisah satu sama lain.

Partai/ bagian untuk korno dan trompet kalau dili-

hat sepintas selalu hanya berisi/ memainkan na da-nada isian, masing-masing ini disebabkan karena pada jaman Haydn korno dan trompet belum menggunakan klep. Untuk itu korno dan trompet memainkan nada sederhana yaitu nada-nada dari seri-seri harmonik. Timpani masih tetap memainkan nada-nada yang pasti yaitu nada tonika dan dominan setiap tangga nada bagian. (Waktu untuk menyetem cukup lama; belum ada pedal; biasanya timpani pada waktu itu dimainkan pada setiap akhir lagu).

ANALISIS SIMFONI No. 101 in D (THE CLOCK).

Simfoni No. 101 dalam D mayor atau sering disebut "The Clock" diciptakan pada tahun 1794, merupakan salah satu dari 12 simfoni yang ditulis sewaktu Haydn berkunjung di London, yang diprakasai oleh Salomon. Pementasan pertama diadakan pada tanggal 4 Mei 1795 di gedung Haymarket Theatre di London.

Karena sudah cukup banyak simfoni yang diciptakan maka dalam memberi nama untuk masing-masing simfoninya dengan tanda kunci menjadi sukar, karena itu sebutan simfoni-simfoninya diberi judul lain seperti : The Farewell, La Pasionne, La Reine, The Schoomaster, L'Oura, La Poule, The Oxford, The Surprise dan lain sebagainya. Simfoni The Clock dari iringan tiktok yang menggambarkan jam diwujudkan oleh fagot, biola II serta cello yang jelas kelihatan pada bagian kedua. Yang penting pada bagian kedua - cirinya hanyalah terdapat pada ma salah ketukan ritme yang teratur pada bas yang terus berulang kembali secara keseluruhan.

Passase bas pada 2 birama permulaan mirip dengan permulaan bagian Presto. (birama 1 - 4).

Adagio

2 Flauto
2 Oboe
2 Clarineti
2 Fagotti
2 Corni in D
2 Trombe in D
Timpani in D, A
Violino I
Violino II
Viola
Violoncello e Contrabbasso

Presto

Akur-akur yang digunakan dalam Introduksi pada birama 1 adalah dwi-mor (tonika), sedang pada tiga birama berikutnya adalah: g minor (sub dominan), Mayor minor 7 pembalikan pertama (super tonik) yang juga berfungsi sebagai sekunder dominan untuk akur selanjutnya

④ i iv I₆ V yakni A mayor. EKSPOSISI ① I₆

Sedangkan akur pada Eksposisi adalah D mayor balikan pertama (tonika).

Meskipun tidak dituliskan kemuliaan Haydn pada introduksi yang lambat, akan tetapi introduksi ini memberikan bobot yang penting pada garapan secara keseluruhannya, dan juga berfungsi untuk menarik perhatian penonton sebelum bagian I betul-betul mulai. Tema pertama langsung membuka Presto pada bagian ini, dan merupakan salah satu kebiasaan dari Haydn. Panjang tema I 10 birama, ini termasuk pendek dan tema tersebut kemudian dikembangkan. Tema dari Presto sesuai dengan salah satu ciri Haydn, dimana tema tersebut terdiri beberapa frase, yang masing-masing frase jumlah biramanya tidak sama, seperti terlihat dalam awal bagian Presto yang berisi satu frase terdiri dari tiga birama, kemudian diikuti satu frase yang terdiri dari delapan birama dan

akhirnya satu frase yang terdiri dari empat birama. Presto-
birama 34 - 48.

Akur disebelah ini
berdasarkan tanda
kunci B mayor dan
urutannya; D mayor,
cis diminis seven,
D mayor, cis dimi-
nis seven, D mayor,
A mayor minor seventh,
D mayor, A mayor
minor seventh, D ma-
yor, D mayor balikan
perama, D mayor, b
minor kemudian E ma-
yor minor seventh
(super tonik dari
D mayor) dan menja-
di dominan, karena
modulasi ke A ma-
yor dan akur Ama-
yor ini diulang se-
nyak empat kali.

TE MA POKOK BAGIAN II

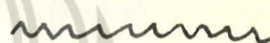
Chord symbols: D I VII° I VII° I V7 I

Chord symbols: I6 I A7 V I I I

Sedikit agak mengherankan tentang banyaknya kondaktor yang membayangkan bahwa musik abad XVIII wujudnya masih tertulis dalam kelompok-kelompok empat birama seperti keadaan pada umumnya. Keadaan seperti ini berubah menjadi kehiruk-pikukan/ tema yang panjang sesudah pengenalan, sebelum penampilan tema kedua .

Jembatan mulai birama 72 hingga birama 80.

Akur-akur dibawah ini berdasarkan pada tangganada E mayor, sedangkan urutan akur adalah pada tonika (E mayor) pada 2 birama awal, dua birama berikutnya adalah akur E mayor minor seventh yang diteruskan dengan modulasi pada A mayor. Birama awal modulasi adalah berakur E mayor minor seventh, sedangkan urutan akur berikutnya

JEMBATAN 



(E) I I I₇ I₇ IV
A: V⁷ I vii^a I I vii^a I

A mayor, gis diminis seventh, A mayor, A mayor, gis diminis seventh dan diakhiri dengan akur A mayor.

(A) "6 || I₄ Y⁷ I

Pada foto copy partitur disini tangga nada yang digunakan A mayor sedangkan urutan akurnya adalah; b minor balikan pertama, b minor, Amayor balikan kedua, E mayor minor seventh dan A mayor.

Pada birama 80 dalam kunci dominan dan tema kedua ini ternyata ada hubungan dalam hal perluasan dengan tema I. Pada birama ke 81 diawali oleh gesek saja. Disini terjadi ke tidak teraturan lagi tetapi wajar, yaitu garapan yang hampir sama terjadi pada frase 4 birama diikuti satu (1) frase yang terdiri dari 7 birama, dan disusul kemudian 1 frase yang terdiri dari 6 birama. (birama 81 - 97).

10

(A) I I⁴³ I⁴³ IV⁴ I⁶⁵ IV⁴ I⁴³ IV⁴ I⁶⁵ IV⁴ I⁴³ IV⁴

Akur pertama diatas A mayor, kemudian E tujuh kecil yang didahului dengan suspensi (nada A), sedangkan urutan akur-akur berikutnya adalah A besar, D besar pembalikan kedua, A mayor, D pembalikan kedua, A mayor, D pembalikan kedua, A mayor, D pembalikan kedua dan diakhiri dengan akur A mayor, sedangkan foto copi dibawah akurnya;

IV (E) #IV⁶ #IV^{b7} #IV^{#i} #IV^{b1} (b) VII^{d7} i i

D mayor kemudian modulasi ke tangga nada E mayor dengan akur pertamanya ais Jerman (modulasi ini dimaksudkan untuk memperkuat "leading tone" ketangga nada b minor), dalam tangga nada b minor akurnya ais diperkecil dan diakhiri dengan akur b minor.

Penegasan bagian Episode yang berkarakter ini terutama di gelarkan oleh passase nada-nada kromatis turun dengan dinamik sforzando (birama 110 - 116), yang mana diteruskan dengan bagian pengembangan.

Urutan akur partitur ini; A mayor pembalikan kedua, E tujuh kecil pembalikan ketiga, ais di perkecil tujuh kecil, b minor, gis tujuh diperkecil, A mayor pembalikan pertama, b minor, dis tujuh diperkecil, A mayor pembalikan kedua, E mayor dan diakhiri dengan akur A mayor.

Eksposisi diakhiri dengan garis birama ganda dan ulangan sesudah codeta, yang terdapat pada birama 116-126 dan diakhiri dengan inversi (pembukaan) dan merupakan passase kecil yang memimpin kembali dalam ulangan. Dalam perkembangan banyak seksi yang luar biasa terutama pada tema II, dan bukan pada tema I, meskipun refrence dengan tema I tidak kurang, dan merupakan bentuk kontrapungtis secara keseluruhan, perkembangan terdapat dalam birama 122 - 217. Pada bagian perkembangan ini didahului dengan dialog antara biola pertama dan biola kedua dimana cello dan biola alto turut mengambil bagian, sama seperti dialog biola pertama dan biola kedua.

Subyek/ tema kedua mendominasi perkembangan seksi kedalam berbagai tonika (modulasi). Bahkan setelah pengulangan subyek pertama, dengan rekapitulasi/ ringkasan imbalan kekuatan cenderung untuk sekali lagi meninggalkan subyek kedua. Rekapitulasi mulai pada birama 217, passase jembatan yang terdapat pada tema II bergerak dengan tenang, pada kunci tonika. Keadaan ini merupakan bentuk kepingan-kepingan pada eksposisi (birama 217 - 222).

Rekapitulasi

Pada Rekapitulasi tangga nadanya D mayor, sedangkan urutan akurnya; A tujuh kecil, D mayor pembalikan pertama, G mayor, e tujuh kecil pembalikan pertama, A tujuh kecil, A tujuh kecil dan diakhiri akur D mayor.

Kembali ketema pokok Bagian I

④ I'

⑤ V'

I₆

IV ||₆ V'

V' I

Koda yang pendek dimulai pada birama 323. Dasar dari koda adalah berasal dari tema I merupakan kesimpulannya dalam bagian ini, mengolah bahan (materi) yang sangat kecil.

(Koda birama 323 - 346).

Koda dalam tangga nada D mayor dan urutan akurnya; D mayor pembalikan pertama, e tujuh kecil pembalikan pertama, A tujuh kecil sebanyak dua kali kemudian masuk akur D mayor.

KODA

(D) I₆ II₆ V⁷ V⁷I

Urutan akur selanjutnya; D mayor pembalikan pertama, G mayor, A tujuh kecil, D mayor, A tujuh kecil, dan akur terakhir D mayor.

I₆ IV V⁷ I V⁷ I

Urutan akur-akur dalam partitur ini berdasarkan tangga nada D mayor sedang kan nama urutan akur; A tujuh kecil, D mayor, A tujuh kecil, D mayor, A tujuh kecil, D mayor, A tujuh kecil, dan urutan foto copi bawah adalah; D mayor, A tujuh kecil, D mayor, A tujuh kecil, D mayor, A tujuh kecil, dan ditutup dengan akur D mayor sebanyak tiga kali.

340

340

Fl.

Ob.

Cl.

Fag.

Cor.

Tr.

Timp.

I

Vla.

II

Vla.

Vlo. C.B.

I V⁷ I V⁷ I V⁷ I I I

Bagian II.

Pada bagian ke II merupakan bagian The Clock yang dibuka dengan melodi sederhana dalam D mayor, biola II dan fagot memberi kesan tiktok dengan pizzicato pada senar yang rendah. Hal ini diulangi dan diikuti bagian jawaban, yang terdiri dari 4 birama, kemudian diikuti dan diulangi bagian tiktok tersebut dengan kontras piano dan forte. (birama 1 - 10). Urutan akurnya adalah; G mayor, D tujuh kecil pembalikan pertama, G mayor, a minor, cis di- II perkecil, D mayor, G mayor, G na-

Andante *Song form*

2 Flauti
2 Oboi
2 Clarinetti in A
2 Fagotti
(p) staccato e piano
2 Corni in G
2 Trombe in C
Timpani in D, G
Tema pokok

Violino I
Violino II
Viola
Violoncello e Contrabasso

(pizz.)
(p)
(pizz.)
(p)

① I V₆ I II# W V I I V₆ I II# V₇ I

yor, D mayor pembalikan pertama, G mayor, a minor pembalikan pertama, D tujuh kecil dan berakhir pada akur G mayor.

Pada birama 24 suara I mengembangkan dirinya dan membentuk suatu dekorasi/ hiasan dengan akhir yang berbeda. Bentuk ini sangat menarik dan merupakan bagian yang asli dan agung yang terdiri dari tiga bagian (A-B-A), dengan te-

ma pertama dan kedua, dan berakhir pada tonika minor (bi-rama 34).

Akur-akur yang terdapat dalam partitur yakni; D tujuh kecil, G mayor pembalikan pertama, a minor pembalikan pertama, D mayor, G mayor.

④ I₇ I₆ IV₆ II V I

Dalam hal ini modulasi dari tangga nada G mayor pindah ke g minor dan urutan akurnya; g minor, Es mayor, a tujuh diperkecil pembalikan pertama, fis tujuh diperkecil pembalikan pertama, g minor pembalikan pertama, g minor dan diakhiri juga dengan akur g minor.

⑤ i VI^a II^a₅ #VII^a₆ i₆ i i

Kunci sekarang pindah kedalam G minor, sesudah 6 birama motif diambil dari birama ke 3 dan pada umumnya nada-nada dikembangkan, materi baru dipaparkan dan dibi-carakan tetapi ritme dasar tetap digunakan.

Pada birama 64 pada pembukaan diulang kembali, ju-ga pada biola I, tetapi sekarang tiktok dipindahkan pada fluit dan fagot pada interval ters dan jarak dua oktaf, menimbulkan efek eko atau gema, hobo menambah isian pada saat yang ditentukan. (birama 63 - 71). Urutan akurnya ;

FLUIT

HOB

FAGOT

BIOLA I

G I V⁷ V⁷ I I V₆ I ^b6 V₆

G mayor, D tujuh kecil, D tujuh kecil, G mayor, G mayor, D tujuh kecil pembalikan pertama, G mayor, a minor pembalikan pertama, D tujuh kecil pem-balikan pertama.

Frase/ seksi jawaban dan ulangan pada umumnya kem-bali pada melodi, masih pada instrumen yang sama dan sua-sana yang baru adalah permainan yang baru pula. Sesudah tanda istirahat satu birama sebelum tanda kunci baru yaitu

G minor dan dilanjutkan dengan beberapa perkembangan yang lebih jauh dari pada pembuatan melodi yang pada umumnya dalam Eb. Setelah itu seksi jawaban dan ulangan segera menyusul dan melodi secara umum pindah dalam tanda kunci G mayor, sesuai dengan tanda kuncinya semua hiasan-hiasan musik terdapat pada seksi dan bagian ini biasanya dimainkan dengan orkes lengkap.

Koda pendek mulai pada birama 144 hingga akhir serta dalam bentuk Rondo sampai bagian II berakhir. (Koda birama 144 - 150). urutan akurnya; G mayor, G tujuh kecil, C mayor

① I I⁷ IV⁶ V I I I I
pembalikan kedua, D mayor, G mayor sebanyak empat kali diulang.

Bagian III.

Bagian ke III yaitu Menuet dan Trio orkes menggunakan suara sonor kontrasnya antara bagian Menuet dan bagian Trio.

Solo fluit dan fagot banyak terdapat pada bagian Trio yang mana menjadi ritme dasar dengan opmat nada seperempat.

Seperti yang kita lihat melodi dalam menuet ini beranjak dari D pada birama pertama menuju E pada birama kedua F pada birama ketiga, G pada birama keempat, A pada birama kelima, B pada birama keenam, kemudian reculer pour mieux sauter, yang menanjak pada C dan D pada birama ke 13 dan akhirnya berada pada E dalam birama berikutnya, kemudian mengendap kebawah secara cepat kembali pada nada dimana ia mulai, dan inilah sedikit keahlian dalam menyusun melodi, (birama 1 - 20)

III

MENUETTO Allegretto.

Menuetto dalam tangga nada D mayor dan urutan akurnya; D mayor dua kali cis diperkecil pembalikan pertama, cis diperkecil

D mayor, A mayor pembalikan pertama, A tujuh kecil pembalikan kedua, Birama 8 akurnya; A mayor, D mayor, A tujuh kecil pembalikan kedua, A tujuh kecil pembalikan pertama.

Pada birama 11 terjadi modulasi ke A mayor dan urutan akurnya; D mayor, gis diperkecil pembalikan pertama, A mayor pembalikan pertama, E mayor pembalikan pertama, A mayor, E tujuh kecil pembalikan kedua, A mayor pembalikan pertama, pada birama 14 akurnya E tujuh kecil pembalikan ketiga.

TEMA POKOK

MENUETTO Allegretto

2 Flauti

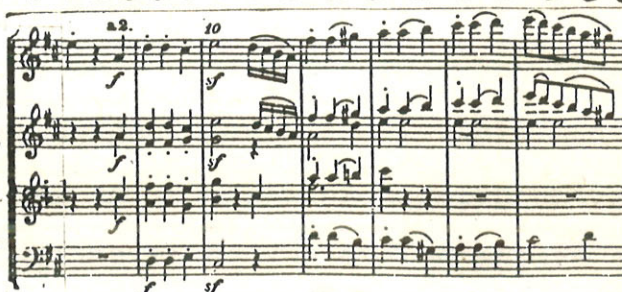
2 Oboi

2 Clarinetti in A

2 Fagotti



D

II VII⁶ VII⁶ I V₆ V₄₃V I V₄ V₆ IA VII⁶ I V₆ I V₄ I V₄₂

Akur berikutnya adalah; A mayor pembalikan pertama, E tujuh kecil pembalikan kedua, A mayor pembalikan kedua, D mayor, b minor pembalikan pertama, A mayor pembalikan kedua, E mayor dan akur terakhir A mayor.

(A) $I_6 \quad V_4 \quad I_6 \quad V_4 \quad I_6 \quad IV \quad II_6 \quad I_6 \quad V \quad I$

Latar belakang dari akur-akur harmoni terletak pada gesek, sedangkan solo fluit keluar dengan nada-nada kecil yang kadang-kadang menyela dengan tutti keras dalam birama 93. Bila fluit berbunyi dari awal lagi maka iringan gesek perlu dirubah.

Dengan demikian maka akan kelihatan dialog antara solo fluit dan solo fagot yang menonjol melebihi iringan gesek. Suatu gagasan baru nampak seperti yang digambarkan oleh figurasi gesek dengan dimulai dari biola dan kemudian oleh cello dan bas untuk melicinkan jalan untuk kembali ke bagian Menuet diakhiri dengan dialog antara fluit

dan fagot pada birama 152 - 160.

152 160

Fl.

Ob.

Cl.

Fag.

Solo

(p)

Cor.

Tr.

Vln. I

Vln. II

Via.

Vlo. C.B.

pizz.

160 Men. D.C.

D I $\frac{4}{2}$ N₆ V I I⁷ N₆ $\frac{4}{4}$ VII⁰ I

Susunan akur-akur di atas berdasarkan tangga nada D mayor dan urutan akurnya; D tujuh kecil pembalikan ketiga, G mayor pembalikan pertama, A mayor, D mayor, D tujuh kecil, G mayor pembalikan kedua, cis diperkecil dan diakhiri dengan akur D mayor.

Bagian IV.

Bagian Finale adalah dalam bentuk Rondo akan tetapi terdapat banyak perkembangan yang berasal dari tema pokok. Dan terdiri dari frase yang panjangnya 8 birama yang diulangi, diikuti 12 birama yang merupakan materi jawaban dan diteruskan dengan frase 8 birama lagi. Secara keselu-

KONTRAPUNG

Sedangkan urutan akur selanjutnya adalah; gis diperkecil, A mayor pembalikan pertama, b minor, A mayor, D mayor pembalikan pertama, F mayor, A mayor pembalikan kedua, E mayor, A tujuh kecil, B tujuh kecil pembalikan pertama, E mayor, A tujuh kecil pembalikan pertama, D mayor, b minor, gis Jerman, A mayor.

Pada birama 21 akurnya D mayor dan urutan akur selanjutnya adalah: G mayor pembalikan pertama, D mayor pembalikan pertama, G mayor, cis diperkecil pembalikan pertama, D mayor pembalikan pertama, A mayor, A tujuh kecil pembalikan ketiga, dis diperkecil pembalikan pertama, e minor, A tujuh kecil, b minor, e minor pembalikan

Tema pokok Bagian III

54 32

31 Bassi 20

32 Bassi

⑦ $b\text{II } V_6^4 \text{ I } V_7^? \text{ V}_6^5 \text{ I } V_6^5 \text{ I } vi\#w_6^6 \text{ V } \text{I } IV_6^6 \text{ I}_6 \text{ W } vi_6^6 \text{ I}_6^6 \text{ V } V_4^{\#16} \text{ u } V_7^? \text{ viw}_6^6 \text{ I}$

pertama, fis minor dan diakhiri dengan akur D mayor.

Pada kamar dua (birama 28) passase jembatan yang penuh tenaga yang sebagai dasarnya adalah tema pokok dan episode I pada kunci dominan muncul pada birama 62 yang tiga nada pembukaannya ada hubungannya dengan tema pokok. (birama 62 - 65).

(birama 62 - 65).

Tangga nada yang digunakan adalah A mayor sedang urutan akurnya adalah; E mayor, E tujuh kecil, A mayor, E mayor pembalikan pertama, A mayor pembalikan kedua, E tujuh kecil dan diakhiri akur A mayor.

60

Fl.

Ob.

Cl.

Fag.

Cor.

Tr.

Timp.

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vlc.

C.B.

Tema II

Vln. arco

C.B. pizz.

60

(A) V V7 I V6 I4 V7 I

Hubungan ini ditekankan dengan passase permulaan untuk orkes penuh pada birama 75. Birama 94 pada dasarnya terdiri dari suatu passase pendek dan permulaan tiga nada yang hal seperti ini dinamakan frase responsive dari tema pokok dan berfungsi untuk membuat pernyataan baru (hiasan ringan dengan nada-nada lewat) pada tema pokok. Episode kedua muncul pada birama 138, tanda kunci pindah ke D minor. (birama 138 - 141).

(birama 138 - 141).

Tangga nada yang digunakan adalah d minor, sedang urutan akurnya adalah; d minor sebanyak empat kali, cis tujuh diperkecil pembalikan pertama, dan di ulang sebanyak tiga kali.

JEMBATAN

di i i i i vlc₅ vlc₅ vlc₅

Terdapat penambahan birama yang mengandung penyeragaman materi (birama 156) dan ini merupakan suatu hubungan dengan episode I. Birama 159 kembali pada tema pokok walaupun tidak secara keseluruhan.

Pengulangan kembali tema pokok (birama 189) adalah Versi perubahan secara luas, dan dalam bentuk Fuga ganda. (birama 189 - 196).

(birama 189 - 196). Nama urutan akur terdapat pada halaman 68.

① I IV V⁷ IV V I V₇ A:I⁷ V I IV V NV I V I⁷
KONTRAPUNG

Fragmen (pecahan) menjadi bersifat fugatis. (birama 159 - 165).

② V I V₄ I IV₆ I₆ II₆ I₆ IV I₆ V V⁷ I VII₆ I VII I VII₆ I VII

Urutan akur-akur pada halaman 67 atas berdasarkan pada tangga nada D mayor dan urutan akurnya adalah;

D mayor, G mayor, A tujuh kecil, G mayor, A mayor, D mayor, kemudian modulasi ketangga nada A mayor dengan urutan akur-akur; A tujuh kecil, E mayor, A mayor, D mayor, E mayor, D mayor, E mayor, A mayor, E mayor, A tujuh kecil.

Sedangkan akur-akur pada halaman 67 bawah berasal dari tangga nada F mayor. Sedangkan urutan akur-akurnya adalah;

C mayor, F mayor, C tujuh kecil pembalikan kedua, F mayor, Bes mayor pembalikan pertama, F mayor pembalikan kedua, b tujuh kecil pembalikan pertama, F mayor pembalikan pertama, Bes mayor, F mayor pembalikan pertama, C mayor, C tujuh kecil, F mayor, e minor pembalikan pertama, F mayor pembalikan pertama, e minor, F mayor, e minor pembalikan pertama, F mayor dan diakhiri dengan akur e minor.

Koda dimulai pada birama 250. Dalam karya Haydn bentuk rondo berfungsi sebagai putaran perkembangan simfoninya, sedangkan saling berhubungan eratnya antara tema pokok dan episode tersebut merupakan suatu alat untuk mencapai kesatuan serta merupakan struktur/susunan besar yang cukup kuat.

Dalam penggarapan akur-akurnya Haydn tidaklah lepas dari aturan yang sudah ada yaitu aturan yang dibuat oleh Bach dengan koral-koral empat suaranya pada jaman sebelumnya. Periode Klasik pada umumnya merupakan pemantapan dari jaman Barok dalam hal akur (Peraturan harmoni).

Alat musik korno serta trompet pada waktu Haydn belum menggunakan klep, sehingga nada-nada yang dimainkan berdasarkan atas overtone series harmonik dan biasanya menggunakan lebih dari satu alat korno ataupun trompet dalam satu permainan yang nadanya tidak dapat dijangkau dengan satu harmonik.

Demikianlah analisis simfoni Nomer 101 dalam D mayor
(The Clock) karya dari Joseph Haydn yang dicipta pada tahun
1794 di London, semoga bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR BUKU

1. David Even, The World of Great Composer from Palestrina to Debussy, Prentice-Hall, Inc. New Jersey, 1965.
2. Hassan Shadly, M.A, Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977.
3. Hugh Miller, History of Music, Barnes Nobles Book, London, 1973.
4. J.A. Dunga, Musik Abadi, Gunung Agung, Jakarta.
5. Jack, M, and Corinne Weston, A Concise Dictionary of Music, Dodd, Mead and Company, New York, 1957
6. Mosco Corner, Haydn Symphony No. 101 in D, Penguin Books, London, 1950.
7. Ny.A.Yasin, Joseph Haydn, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1974
8. P. Smits van Waesberge S.J., Kursus Sejarah Musik, Seri Puskat 172, Yogyakarta, 1976.
9. Ralph Hill, The Symphony, Pelican Book, New York, 1961.
10. Stanley Sadie, The New Grove Dictionary of Music and Musicians, volume 18, Macmillan Publishers Limited, London, 1980.

